

PELIBATAN MASYARAKAT DALAM PENGAWASAN BAHAN PRODUKSI INFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAR EFEKTIF DAN TEPAT SASARAN DI SMP NU 11

Nakibul Mujahidin;¹ Moh. Rifa'i;² Fatimah Al Zahra³

^{1,2}Universitas Nurul Jadid, Indonesia; ³Institut Badri Mashduqi, Indonesia

e-mail korespondensi: iza.fhub@gmail.com.

ABSTRACT

Received: 05-07-2026

Revised: 25-08-2026

Accepted: 30-08-2026

©2026 The Author(s): This is
an open-access article
distributed.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP NU 11 Cerme Bondowoso dengan fokus pada strategi hubungan masyarakat (Humas) berbasis pelibatan publik dalam pengawasan bahan produksi informasi lembaga pendidikan. Latar belakang kegiatan ini adalah masih dominannya pola komunikasi satu arah, rendahnya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk menyalurkan aspirasi dan pengawasan. Metode yang diterapkan meliputi pemetaan kebutuhan informasi, pembentukan forum komunikasi dua arah (orang tua, alumni, dan tokoh masyarakat), pengembangan platform digital interaktif dengan fitur umpan balik, pelibatan pemangku kepentingan eksternal dalam tim pengawas informasi, serta evaluasi berkelanjutan melalui survei dan forum refleksi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kepuasan masyarakat terhadap kualitas informasi sekolah, bertambahnya partisipasi publik baik secara luring maupun daring, serta menguatnya legitimasi sosial sekolah. Kendati terdapat tantangan seperti kesenjangan literasi digital dan resistensi sebagian guru, strategi ini terbukti efektif dalam menggeser paradigma komunikasi sekolah dari sekadar produsen informasi menjadi fasilitator dialog yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Dengan demikian, program ini memberi kontribusi akademis pada kajian humas pendidikan sekaligus manfaat praktis bagi sekolah lain yang ingin memperkuat keterbukaan informasi publik melalui pelibatan masyarakat.

Kata kunci:

Humas pendidikan; partisipasi masyarakat; keterbukaan informasi; komunikasi dua arah; SMP NU 11.

PENDAHULUAN

Dinamika dunia pendidikan di Indonesia semakin kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, meningkatnya tuntutan transparansi publik, serta bertambahnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas layanan sekolah. Sekolah tidak lagi dipandang hanya sebagai institusi yang memberikan pengajaran semata, melainkan juga sebagai lembaga yang harus membangun komunikasi aktif dengan masyarakat. (Rahmat, 2021) Hubungan Masyarakat atau Humas kemudian memegang peran vital dalam mengelola komunikasi tersebut. Humas berfungsi bukan hanya sebagai corong informasi sekolah, tetapi juga sebagai jembatan yang

mempertemukan kepentingan internal lembaga pendidikan dengan harapan eksternal dari masyarakat luas.(Erlyn et al., 2024)

Masyarakat tidak sekadar menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga memiliki hak untuk ikut mengawasi dan menilai setiap bentuk komunikasi yang dilakukan lembaga pendidikan.(Kinanti et al., 2025) Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang menegaskan bahwa setiap badan publik, termasuk sekolah, memiliki kewajiban menyediakan informasi yang transparan, akurat, dan mudah diakses.(Hasanah, n.d.) Jika lembaga pendidikan gagal menjalankan fungsi keterbukaan informasi, maka kepercayaan masyarakat dapat menurun dan legitimasi sosial sekolah menjadi lemah. Dengan kata lain, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas akademik semata, tetapi juga oleh sejauh mana sekolah mampu mengelola komunikasi dan keterlibatan masyarakat.(Arifin, 2025)

SMP NU 11 Cerme Bondowoso hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang bernaung di bawah organisasi Nahdlatul Ulama. Sekolah ini mengemban misi penting: menghasilkan lulusan yang berprestasi akademik sekaligus berkarakter religius sesuai dengan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah. Dalam menjalankan misi tersebut, SMP NU 11 tentu membutuhkan dukungan penuh dari masyarakat, baik dalam bentuk partisipasi orang tua, peran tokoh masyarakat, maupun kontribusi para lulusan. Namun, dukungan yang kuat dari masyarakat tidak dapat muncul secara spontan; ia harus dibangun melalui komunikasi yang efektif, transparan, dan melibatkan masyarakat dalam setiap prosesnya, termasuk dalam pengawasan bahan produksi informasi.

Namun, terdapat sejumlah masalah yang mendorong pentingnya pengabdian ini. Pertama, pola komunikasi yang masih bersifat satu arah. Banyak sekolah, termasuk SMP NU 11 Cerme Bondowoso, cenderung hanya mengandalkan media sosial, website, atau pengumuman tertulis untuk menyampaikan informasi.(MUNTAFIAH, n.d.). Meskipun media tersebut efektif menjangkau audiens luas, mekanisme umpan baliknya sangat terbatas. Akibatnya, masyarakat tidak memiliki ruang memadai untuk menyampaikan kritik, saran, atau pengawasan terhadap konten yang dipublikasikan.(Hajar & Syaesti, 2024).

Kedua, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan informasi. Masyarakat umumnya hanya menerima informasi sebagaimana adanya tanpa diberi kesempatan untuk memvalidasi atau memberikan masukan.(Pulubuhu & Harun, 2019). Rakhmat (2019) menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan publik dalam pengawasan informasi sekolah sering menyebabkan informasi yang beredar tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.(Suryana & SIK, 2024). Hal ini juga diperkuat oleh Wibowo (2021), yang menyatakan bahwa sekolah yang mengabaikan partisipasi masyarakat rentan kehilangan kepercayaan publik atau tidak sesuai realita.(Gayatri et al., 2025).

Ketiga, keterbatasan pengetahuan tentang strategi Humas di sekolah yang masih cenderung formalistik. Fungsi Humas kerap dipersempit pada tugas administratif seperti menyiapkan brosur, mengurus publikasi kegiatan, atau mengelola media sosial. Padahal, fungsi Humas yang sesungguhnya jauh lebih luas, yaitu membangun komunikasi dua arah yang partisipatif. Jika pola formalistik ini dibiarkan, maka potensi Humas untuk memperkuat legitimasi sosial sekolah akan terhambat.(Fauzi, n.d.).

Keempat, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk memonitor opini publik. Saat ini, banyak lembaga pendidikan memang sudah memiliki akun

media sosial atau website resmi, tetapi jarang yang menggunakan fitur analitik, survei daring, atau mekanisme *social listening* untuk mengetahui respons masyarakat.(APRIANSAH, 2024). Akibatnya, sekolah seringkali hanya memproduksi informasi tanpa tahu bagaimana informasi tersebut diterima atau dipersepsikan masyarakat.(Rahmat, 2021).

Kelima, lemahnya sinergi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal. Komunikasi antara sekolah dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan alumni belum berjalan optimal.(Mustofa, 2025). Padahal, kolaborasi yang erat dengan para pemangku kepentingan tersebut dapat memperkuat kualitas dan relevansi informasi yang dipublikasikan sekolah.(Mukti et al., 2025)

Melihat berbagai permasalahan tersebut, pengabdian ini menawarkan rencana solutif melalui strategi Humas berbasis pelibatan masyarakat. Strategi ini mencakup beberapa langkah. Pertama, implementasi pelibatan dan komunikasi dua arah melalui forum orang tua, lulusan sekolah, kemudian melakukan *focus group discussion*, maupun kanal digital interaktif agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengawasan .(Fakhruriza, 2021). Kedua, mengembangkan platform informasi terintegrasi yang transparan, mudah diakses, dan menyediakan mekanisme umpan balik, misalnya melalui *feedback form* daring atau survei kepuasan.(Nasution et al., 2025). Ketiga, melakukan evaluasi berkelanjutan dengan mengukur efektivitas informasi melalui indikator kepuasan masyarakat, partisipasi publik, serta peningkatan citra sekolah.(Nurrahman, 2024).

Strategi-starategi tersebut di atas, sekolah diharapkan mampu memproduksi informasi yang tidak hanya akurat (sesuai dengan kejadian realistis yang berkembang), tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat.(Nasir et al., 2023). Partisipasi publik dalam pengawasan akan membuat masyarakat merasa memiliki peran penting, sehingga kepercayaan dan dukungan terhadap sekolah semakin meningkat.

Kontribusi pengabdian ini terbagi ke dalam dua dimensi: akademis dan praktis. Dari sisi akademis, pengabdian ini memperluas literatur tentang Humas pendidikan dengan menekankan pentingnya pelibatan masyarakat dalam pengawasan produksi informasi. Selama ini, kajian Humas pendidikan sering terbatas pada aspek promosi atau pencitraan, padahal aspek partisipasi masyarakat justru lebih relevan dalam konteks keterbukaan informasi publik. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan perspektif baru yang dapat memperkaya teori dan praktik Humas di bidang manajemen pendidikan.(Fauzi, n.d.).

Dari sisi praktis, pengabdian ini memberikan rekomendasi yang dapat langsung diterapkan di SMP NU 11 Cerme Bondowoso maupun sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Rekomendasi tersebut meliputi model komunikasi dua arah, pemanfaatan teknologi digital, serta mekanisme pelibatan masyarakat dalam pengawasan informasi. Jika strategi ini diterapkan, sekolah tidak hanya akan lebih dipercaya masyarakat, tetapi juga mampu membangun komunikasi yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Pemilihan judul pengabdian “Strategi HUMAS: Pelibatan Masyarakat dalam Pengawasan Bahan Produksi Informasi Lembaga Pendidikan agar Efektif dan Tepat Sasaran di SMP NU 11 Cerme Bondowoso” didasarkan pada pertimbangan strategis dan akademis. Dari segi strategis, sekolah membutuhkan model komunikasi yang dapat memastikan setiap informasi yang dipublikasikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.(Rifatin, 2024) Banyak sekolah selama ini hanya fokus pada penyampaian informasi bersifat promosi atau formalistik, seperti

pengumuman kegiatan atau publikasi prestasi. Informasi semacam itu memang penting, tetapi tidak selalu relevan dengan apa yang ingin diketahui masyarakat. Misalnya, orang tua siswa sebenarnya lebih membutuhkan informasi detail terkait program pembelajaran, perkembangan anak, atau mekanisme pengaduan jika terdapat permasalahan. Ketika sekolah hanya menyajikan informasi sepihak, maka ada kesenjangan komunikasi yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. (Nurohman, 2024)

Dari segi akademis, kajian mengenai Humas pendidikan masih relatif terbatas, terutama terkait bagaimana melibatkan masyarakat dalam pengawasan informasi. Sebagian besar penelitian Humas di sekolah masih menekankan aspek promosi atau citra positif semata. (APRIANSAH, 2024). Padahal, dalam konteks keterbukaan informasi publik, pelibatan masyarakat dalam pengawasan bahan produksi informasi memiliki nilai strategis yang lebih dalam. Masyarakat dapat menjadi mitra kritis sekaligus pengawas independen yang membantu sekolah menjaga akurasi, relevansi, dan objektivitas informasi. (Suaedi, 2019). Oleh sebab itu, pengabdian ini berusaha memperluas kajian akademis dengan menawarkan perspektif baru: menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai aktor yang terlibat dalam proses produksi dan pengawasannya. (Rico et al., 2024).

Dengan demikian, alasan pemilihan judul ini jelas: untuk merespons kebutuhan nyata SMP NU 11 Cerme Bondowoso sekaligus memperkuat kajian akademis tentang Humas pendidikan. Masalah yang dihadapi sekolah terkait pola komunikasi satu arah, rendahnya partisipasi masyarakat, dan keterbatasan strategi Humas dapat diatasi dengan solusi berbasis pelibatan masyarakat. Kontribusi pengabdian ini pun diharapkan signifikan, baik dalam memperkaya kajian akademis maupun memberikan manfaat praktis bagi sekolah.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini menawarkan rencana solutif melalui strategi Humas berbasis pelibatan masyarakat yang mengedepankan komunikasi dua arah, integrasi teknologi informasi, keterlibatan pemangku kepentingan eksternal, serta evaluasi berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan melalui pemetaan kebutuhan informasi sekolah di SMP NU 11 Cerme Bondowoso. Tim pengabdian melakukan observasi awal, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, serta perwakilan siswa untuk memetakan alur produksi informasi dan hambatan komunikasi yang dialami. Dari pemetaan ini ditemukan bahwa pola komunikasi sekolah masih cenderung satu arah, dan masyarakat belum diberi ruang untuk mengawasi maupun memberi masukan. Hasil diagnosis awal ini menjadi dasar penyusunan strategi HUMAS berbasis partisipasi publik sebagaimana dianjurkan oleh Fakhururiza (2021), yaitu membangun forum komunikasi interaktif dan kanal digital sebagai wadah dialog antara sekolah dan masyarakat. (Zunaidi, 2024)

Tahap implementasi pertama adalah membangun komunikasi dua arah yang terstruktur. Hal ini dilakukan melalui forum orang tua, focus group discussion (FGD), serta kanal digital interaktif seperti grup WhatsApp sekolah atau laman (halaman) resmi dengan fitur komentar. (Penyusun, 2020) Forum dan FGD difungsikan untuk mendiskusikan kualitas bahan informasi yang akan dipublikasikan, seperti pengumuman kegiatan, laporan akademik, atau informasi kebijakan sekolah. (Rifa & Hosen, 2023) Dengan forum ini, masyarakat memiliki

kesempatan untuk memberikan masukan sebelum informasi dipublikasikan, sehingga informasi yang disampaikan lebih akurat dan sesuai harapan publik. Kanal (saluran) digital juga dilengkapi dengan fitur interaktif, seperti kolom saran atau polling, agar partisipasi masyarakat tidak terbatas pada pertemuan tatap muka. Dengan pendekatan ini, komunikasi tidak lagi bersifat top-down, melainkan dialogis sebagaimana ditekankan dalam penelitian Hajar & Syaesti (2024) bahwa komunikasi partisipatif lebih efektif membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. (Ridha, 2018)

Tahap berikutnya adalah pengembangan platform informasi terintegrasi yang transparan, mudah diakses, dan menyediakan mekanisme umpan balik. Platform ini berupa laman (halaman utama) resmi sekolah yang diperkuat dengan dashboard informasi, serta fitur feedback form daring dan survei yang biasa menggunakan Google Forms, Jotform, SurveyMonkey, dan Zonka Feedback, serta bisa juga melalui email atau alat seperti Hotjar untuk survei yang lebih spesifik mengenai kepuasan masyarakat. Pengembangan platform merujuk pada kajian Nasution et al. (2025) yang menegaskan bahwa platform digital adaptif meningkatkan aksesibilitas bagi berbagai demografi pengguna. Platform ini memungkinkan masyarakat memantau informasi sekolah secara real-time, mengajukan pertanyaan, hingga mengisi survei kepuasan mengenai kualitas konten informasi yang disediakan sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak hanya memproduksi informasi, tetapi juga mampu memantau bagaimana informasi tersebut diterima dan dievaluasi oleh publik. (Rusmanto et al., 2025)

Selain membangun forum dan platform digital, strategi HUMAS juga menekankan pada pelibatan pemangku kepentingan eksternal. Tokoh masyarakat, tokoh agama, dan alumni dilibatkan dalam tim pengawas informasi sekolah sebagai bentuk kontrol sosial yang lebih kuat. Tim ini berfungsi melakukan review awal terhadap bahan informasi sebelum dipublikasikan, memberi rekomendasi perbaikan, serta menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat jika terjadi perbedaan persepsi. Pelibatan aktor eksternal memperluas legitimasi sosial sekolah karena publik melihat bahwa informasi sekolah telah diawasi tidak hanya oleh pihak internal, tetapi juga oleh representasi masyarakat luas. Strategi ini sejalan dengan penelitian Mustofa (2025) yang menekankan bahwa sinergi antara stakeholder internal dan eksternal adalah kunci keberhasilan tata kelola lembaga pendidikan. (Anam, 2021)

Evaluasi berkelanjutan menjadi tahap penting dalam metode pelaksanaan ini. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran efektivitas informasi dengan tiga indikator utama: tingkat kepuasan masyarakat, tingkat partisipasi publik dalam forum dan kanal digital, serta peningkatan citra sekolah di mata masyarakat. Evaluasi bersifat siklus, dilakukan setiap bulan melalui survei daring singkat kepada orang tua dan siswa, serta forum refleksi dengan komite sekolah dan tim pengawas. Data evaluasi dianalisis secara kuantitatif (misalnya menggunakan skor kepuasan) dan kualitatif (melalui catatan FGD dan wawancara). Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar untuk memperbaiki strategi komunikasi di bulan berikutnya. Pendekatan evaluasi berkelanjutan ini sesuai dengan rekomendasi Nurrahman (2024) yang menekankan pentingnya indikator partisipasi publik dan kepuasan masyarakat sebagai tolok ukur keterlibatan stakeholder pendidikan. (Sari & SH, 2024)

Dalam implementasinya, pengabdian ini menggunakan model service-learning di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator, notulis forum, serta

pengembang fitur digital sederhana. Mahasiswa juga bertugas mendampingi guru dan humas sekolah dalam menyusun konten informasi serta memandu pengisian feedback form oleh masyarakat. Dengan keterlibatan mahasiswa, program ini sekaligus menjadi wahana pembelajaran nyata yang menghubungkan teori komunikasi dengan praktik partisipatif di lapangan. Strategi ini memperkuat literatur Zunaidi (2024) tentang pengabdian partisipatif yang menekankan pemberdayaan komunitas melalui kolaborasi langsung. (Rachmattie et al., 2023).

Keseluruhan metode pelaksanaan ini dirancang untuk menggeser paradigma humas sekolah dari sekadar produsen informasi menjadi fasilitator komunikasi dua arah yang partisipatif dan akuntabel. Melalui forum orang tua dan FGD, kanal digital interaktif, platform informasi dengan feedback form, pelibatan tokoh masyarakat dan alumni, serta evaluasi berkelanjutan berbasis indikator, sekolah diharapkan mampu menghasilkan informasi yang lebih transparan, relevan, dan dipercaya masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan praktis SMP NU 11 Cerme Bondowoso, tetapi juga memperkuat kajian akademis tentang peran humas pendidikan dalam membangun legitimasi sosial berbasis pelibatan masyarakat. Strategi ini diharapkan dapat direplikasi oleh sekolah lain dengan adaptasi sesuai konteks masing-masing, sehingga mendorong transformasi komunikasi pendidikan yang lebih demokratis, akuntabel, dan berkelanjutan. (APRIANSAH, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP NU 11 Cerme Bondowoso yang berfokus pada strategi HUMAS berbasis pelibatan masyarakat dalam pengawasan bahan produksi informasi menunjukkan sejumlah capaian penting yang dapat dijadikan dasar pembahasan akademik maupun praktis. Seluruh tahapan yang dilaksanakan, mulai dari diagnosis kebutuhan, pembangunan forum komunikasi dua arah, pengembangan platform digital interaktif, pelibatan pemangku kepentingan eksternal, hingga evaluasi berkelanjutan, menghasilkan dinamika yang memperlihatkan perubahan signifikan baik dalam pola komunikasi sekolah maupun tingkat keterlibatan masyarakat. Hasil pengabdian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya tentang pentingnya komunikasi partisipatif dalam meningkatkan legitimasi sosial lembaga pendidikan dan relevansi informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat. (Anam, 2021)

Sejak tahap awal, yaitu forum orang tua dan focus group discussion, terlihat bahwa masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi untuk berpartisipasi. Selama ini, orang tua siswa merasa kurang memiliki ruang untuk mengkritisi atau memberi masukan terkait konten informasi sekolah. Forum tatap muka pertama yang dihadiri oleh 40 orang tua, guru, dan perwakilan siswa memperlihatkan suasana diskusi yang konstruktif. Banyak orang tua menekankan kebutuhan informasi yang lebih detail mengenai perkembangan akademik anak, jadwal kegiatan sekolah, serta mekanisme pengaduan yang jelas. Guru yang hadir juga menyampaikan bahwa mereka membutuhkan panduan praktis dalam menyusun konten yang komunikatif dan tidak terlalu teknis. Masukan ini kemudian ditransformasikan menjadi protokol bersama dalam tim pengawas informasi sekolah. Keterlibatan masyarakat sejak tahap desain terbukti memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*), sebagaimana ditegaskan oleh penelitian McMullen et al. (2020) bahwa partisipasi publik yang difasilitasi sejak awal meningkatkan keberterimaan strategi komunikasi. (Maharani, 2024)

Pengembangan platform digital terintegrasi yang menampilkan pengumuman resmi, laporan singkat kegiatan, dan kolom umpan balik daring mendapat respon positif dari masyarakat. Dalam dua bulan pertama, terdapat 73 kunjungan unik ke laman digital sekolah dan 41 respon umpan balik melalui form daring. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif menggunakannya untuk memberikan saran. Beberapa masukan yang masuk berkaitan dengan kejelasan jadwal ujian, keterbukaan laporan keuangan, dan permintaan publikasi foto kegiatan yang lebih representatif. Masukan ini ditindaklanjuti oleh pihak humas sekolah dengan melakukan revisi konten, memperbaiki format laporan, serta menambahkan menu khusus untuk kegiatan siswa. Respons cepat terhadap umpan balik ini menciptakan kepercayaan baru antara sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurrahman (2024) yang menemukan bahwa indikator kepuasan publik dalam komunikasi pendidikan meningkat signifikan ketika lembaga menyediakan kanal umpan balik yang responsif. (Mala et al., 2025)

Pelibatan pemangku kepentingan eksternal seperti tokoh masyarakat dan alumni juga memberikan dampak yang signifikan. Tim pengawas informasi sekolah yang dibentuk beranggotakan delapan orang terdiri dari guru, komite sekolah, alumni, serta tokoh masyarakat sekitar. Tim ini secara rutin meninjau draft konten sebelum dipublikasikan. Misalnya, pada kasus publikasi laporan hasil lomba akademik, tim pengawas memberikan masukan agar informasi tidak hanya menonjolkan prestasi siswa unggulan tetapi juga menyebutkan partisipasi seluruh kelas sebagai bentuk penghargaan kolektif. Pendekatan ini membantu membangun narasi inklusif yang lebih diterima oleh masyarakat luas. Alumni juga berkontribusi dengan mengusulkan format laporan digital yang lebih ringkas dan mudah dibaca, memanfaatkan pengalaman mereka di dunia kerja. Hasil ini mendukung penelitian Mustofa (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan stakeholder eksternal memperkuat kualitas konten informasi dan menambah legitimasi sosial lembaga pendidikan. (Mardizal, 2025)

Evaluasi berkelanjutan dilakukan setiap bulan melalui survei singkat berbasis daring dan forum refleksi. Hasil survei kepada 50 responden menunjukkan adanya peningkatan skor kepuasan masyarakat terhadap kualitas informasi sekolah dari rata-rata 2,9 pada baseline menjadi 4,1 pada bulan ketiga. Tingkat partisipasi dalam forum orang tua juga relatif stabil, meskipun terjadi sedikit penurunan pada bulan keempat karena faktor kesibukan orang tua. Namun, partisipasi daring melalui platform justru meningkat, sehingga dapat menutupi kekurangan partisipasi tatap muka. Analisis tematik dari forum refleksi menemukan tiga tema utama: masyarakat merasa lebih dihargai karena diberi ruang untuk mengawasi, guru semakin menyadari pentingnya bahasa yang sederhana dalam komunikasi publik, dan adanya kebutuhan penguatan literasi digital bagi sebagian orang tua agar mampu memanfaatkan platform daring dengan maksimal. Temuan ini sejalan dengan Fakhruriza (2021) yang menekankan bahwa komunikasi dua arah dalam strategi humas tidak hanya soal media, tetapi juga keterampilan dalam menyederhanakan pesan agar dapat dipahami oleh semua kalangan. (Wang et al., 2023)

Selain hasil yang positif, terdapat pula beberapa tantangan yang muncul dalam proses implementasi. Pertama, masih ada resistensi dari sebagian guru yang menganggap keterlibatan masyarakat dalam pengawasan informasi memperlambat proses publikasi karena harus melalui review tim pengawas. Guru merasa terbebani

dengan prosedur tambahan ini. Kedua, terdapat kesenjangan literasi digital di kalangan orang tua, terutama yang berusia lanjut, yang membuat mereka kesulitan mengakses platform daring. Beberapa orang tua lebih memilih menyampaikan masukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka. Ketiga, keberlanjutan forum komunikasi bergantung pada komitmen pimpinan sekolah. Jika kepala sekolah tidak konsisten mendorong agenda ini, dikhawatirkan partisipasi masyarakat akan menurun. Tantangan-tantangan ini memperlihatkan bahwa strategi humas berbasis pelibatan masyarakat memerlukan adaptasi berkelanjutan agar tetap relevan, sebagaimana ditegaskan oleh de Weger et al. (2024) bahwa program berbasis komunitas hanya berhasil jika ada fasilitasi yang konsisten.(Dzakwan, 2024)

Secara umum, pengabdian ini membuktikan bahwa strategi humas berbasis pelibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan transparansi informasi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat. Kepercayaan yang terbentuk menjadi modal penting dalam meningkatkan dukungan publik terhadap program sekolah. Masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai mitra kritis yang ikut mengawasi, memberi saran, dan bahkan berkontribusi dalam produksi konten informasi. Hal ini sejalan dengan paradigma baru humas pendidikan yang menekankan kolaborasi, keterbukaan, dan akuntabilitas, bukan sekadar promosi citra. Sebagaimana dinyatakan oleh Rico et al. (2024), komunikasi dalam pendidikan dapat berfungsi sebagai alat kontrol sosial jika dilaksanakan secara inklusif dan partisipatif.(Lina et al., 2025)

Dengan capaian tersebut, program pengabdian ini memberikan kontribusi akademis sekaligus praktis. Dari sisi akademis, temuan ini memperkaya literatur tentang humas pendidikan dengan memberikan bukti empiris bahwa pelibatan masyarakat dalam pengawasan informasi meningkatkan kepuasan publik dan kepercayaan sosial. Dari sisi praktis, SMP NU 11 Cerme Bondowoso kini memiliki protokol humas yang lebih partisipatif, platform digital yang interaktif, serta tim pengawas yang melibatkan masyarakat luas. Meski terdapat tantangan, mekanisme evaluasi berkelanjutan memungkinkan adanya penyesuaian dinamis, sehingga strategi ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di sekolah lain. Pada akhirnya, pengabdian ini menegaskan bahwa legitimasi sosial lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik, tetapi juga oleh kualitas komunikasi publik yang transparan, akuntabel, dan melibatkan masyarakat sebagai mitra sejajar.(Adha, 2024)

A. Implementasi pelibatan dan komunikasi dua arah melalui forum orang tua, lulusan sekolah, di SMP NU 11

Implementasi pelibatan masyarakat melalui forum orang tua dan alumni di SMP NU 11 Cerme Bondowoso terbukti efektif dalam membangun komunikasi dua arah yang lebih konstruktif antara sekolah dan masyarakat. Forum tersebut tidak hanya menjadi wadah penyampaian informasi satu arah dari pihak sekolah, tetapi juga menciptakan ruang dialog yang memungkinkan orang tua serta alumni memberikan masukan langsung terkait kualitas, bentuk, dan sasaran informasi yang dipublikasikan sekolah. Efektivitas forum ini terlihat dari meningkatnya respons partisipatif masyarakat, baik dalam bentuk kritik membangun maupun usulan perbaikan, yang sebelumnya tidak banyak tersalurkan.(Rifa'i, 2018) Hal ini sejalan dengan temuan Fakhururiza (2021) yang menekankan bahwa forum partisipatif

mampu memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap proses komunikasi lembaga pendidikan sehingga meningkatkan legitimasi sosial sekolah. (Anam, 2021)

Jika dibandingkan dengan pengabdian terdahulu yang banyak menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan secara satu arah, strategi forum orang tua dan alumni ini menghadirkan pendekatan yang lebih partisipatif. Misalnya, pengabdian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) lebih menitikberatkan pada penyuluhan komunikasi sekolah kepada orang tua tanpa melibatkan mereka secara aktif dalam pengawasan konten informasi. Demikian juga, penelitian Supriyanto (2020) yang berfokus pada penggunaan media cetak sekolah sebagai alat publikasi belum memberi ruang dialog interaktif. Dengan demikian, strategi yang diterapkan di SMP NU 11 dapat dilihat sebagai bentuk penyempurnaan dari pendekatan sebelumnya, karena bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membuka mekanisme feedback langsung dari masyarakat. (Anwar et al., 2021)



Gambar 01. Kegiatan pelibatan masyarakat melalui forum orang tua dan alumni

B. Mengembangkan platform informasi terintegrasi yang transparan, mudah diakses, dan menyediakan mekanisme umpan balik.

Pengembangan platform informasi terintegrasi di SMP NU 11 Cerme Bondowoso menunjukkan efektivitas yang nyata dalam memperkuat transparansi dan aksesibilitas informasi sekolah. Dengan adanya laman resmi yang dilengkapi dengan fitur umpan balik daring, orang tua dan masyarakat dapat mengakses informasi secara lebih cepat sekaligus menyampaikan tanggapan mereka secara langsung. Efektivitas platform ini terlihat dari meningkatnya jumlah partisipasi masyarakat dalam survei kepuasan serta banyaknya masukan yang ditindaklanjuti pihak sekolah. Mekanisme umpan balik berbasis teknologi ini memberi ruang bagi masyarakat yang tidak selalu dapat hadir dalam forum tatap muka, sehingga memperluas jangkauan partisipasi. Hal ini sesuai dengan temuan Nasution et al. (2025) yang menekankan bahwa platform digital partisipatif mampu memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan publik melalui keterbukaan informasi yang terukur. (Rahmawati, 2023)

Jika dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya, banyak program yang hanya mengandalkan media konvensional seperti papan pengumuman atau buletin sekolah. Misalnya, pengabdian oleh Setiawan (2018) masih menitikberatkan pada media cetak internal yang fungsinya sebatas menyampaikan informasi, tanpa menyediakan mekanisme umpan balik. Demikian pula, penelitian oleh Andriani (2019) yang menggunakan media sosial sekolah sebagai alat publikasi lebih banyak bersifat informatif ketimbang interaktif. Platform yang dikembangkan di SMP NU 11 memperlihatkan penyempurnaan dari pendekatan-pendekatan tersebut, karena tidak hanya memfasilitasi distribusi informasi, tetapi juga menegaskan akuntabilitas melalui feedback form dan survei daring yang secara sistematis terdokumentasi.(Fithria, n.d.)



Gambar 02. Kegiatan pengembangan platform informasi terintegrasi

C. Melakukan evaluasi berkelanjutan dengan mengukur efektivitas informasi melalui indikator kepuasan masyarakat, partisipasi publik, serta peningkatan citra sekolah.

Solusi ketiga berupa evaluasi berkelanjutan melalui indikator kepuasan masyarakat, tingkat partisipasi publik, dan peningkatan citra sekolah di SMP NU 11 Cerme Bondowoso menunjukkan efektivitas yang cukup kuat dalam memastikan kualitas informasi tetap relevan dan sesuai sasaran. Evaluasi dilakukan secara periodik dengan survei daring serta forum refleksi bulanan yang melibatkan guru, orang tua, dan alumni. Dari hasil evaluasi tersebut, ditemukan adanya peningkatan skor kepuasan masyarakat terhadap kualitas informasi sekolah yang sebelumnya berada pada kategori sedang menjadi tinggi setelah tiga bulan implementasi. Hal ini membuktikan bahwa mekanisme evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana kontrol, tetapi juga sebagai alat pembelajaran institusional yang mendorong perbaikan terus-menerus. Seperti dinyatakan Nurrahman (2024), indikator

kepuasan publik dan partisipasi aktif merupakan tolok ukur utama dalam mengukur legitimasi komunikasi lembaga pendidikan di mata masyarakat. (Anam, 2021)

Jika dibandingkan dengan pengabdian terdahulu, banyak kegiatan serupa yang berhenti pada tahap penyuluhan atau pelatihan tanpa menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan. Misalnya, penelitian oleh Wibowo (2019) tentang manajemen humas sekolah menyoroti strategi komunikasi namun tidak mengintegrasikan mekanisme evaluasi partisipatif secara periodik. Begitu juga pengabdian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), yang lebih menekankan pada peningkatan kapasitas guru dalam membuat konten informasi, tetapi belum menyertakan sistem monitoring yang melibatkan masyarakat sebagai evaluator. Dengan demikian, evaluasi berkelanjutan di SMP NU 11 dapat dipandang sebagai penyempurnaan dari metode sebelumnya, karena tidak hanya mengukur keberhasilan di akhir kegiatan, melainkan juga memastikan perbaikan yang dinamis sepanjang proses. (Baidhowi & SEI, 2022)



Gambar 03. Kegiatan evaluasi berkelanjutan melalui indikator kepuasan masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP NU 11 Cerme Bondowoso dengan judul *"Strategi HUMAS: Pelibatan Masyarakat dalam Pengawasan Bahan Produksi Informasi Lembaga Pendidikan agar Efektif dan Tepat Sasaran"*, dapat disimpulkan bahwa strategi humas berbasis partisipasi publik terbukti mampu meningkatkan kualitas komunikasi sekolah sekaligus memperkuat legitimasi sosial lembaga pendidikan. Pelibatan masyarakat melalui forum orang tua dan alumni membuka ruang dialog yang konstruktif dan memungkinkan masyarakat untuk menjadi mitra kritis dalam mengawasi serta memberi masukan terkait informasi sekolah. Keberhasilan forum ini menegaskan bahwa komunikasi dua arah lebih efektif daripada pola komunikasi satu arah yang selama ini dominan,

sekaligus menyempurnakan pendekatan pengabdian sebelumnya yang hanya berfokus pada penyuluhan dan sosialisasi.(Mukti et al., 2025)

Pengembangan platform informasi terintegrasi yang dilengkapi dengan fitur umpan balik daring memberikan dampak nyata terhadap peningkatan transparansi dan aksesibilitas informasi sekolah.(Agista & Hendrawati, 2025) Kehadiran platform digital ini tidak hanya mempercepat distribusi informasi, tetapi juga menghadirkan mekanisme pengawasan partisipatif yang terdokumentasi dan responsif. Hasilnya, partisipasi masyarakat semakin luas, termasuk bagi orang tua yang tidak dapat hadir secara langsung dalam forum tatap muka. Inovasi ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital merupakan penyempurnaan signifikan dari metode pengabdian terdahulu yang masih mengandalkan media konvensional atau bersifat satu arah.(Umayasari & Amantha, 2025)

Evaluasi berkelanjutan yang dilakukan secara periodik melalui survei kepuasan, forum refleksi, dan pelibatan tokoh eksternal memperkuat efektivitas strategi humas berbasis partisipasi ini. Evaluasi tidak hanya menjadi sarana pengendalian kualitas informasi, tetapi juga mekanisme pembelajaran institusional yang mendorong perbaikan secara konsisten.(Djazuli, 2024) Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan kepuasan masyarakat, peningkatan partisipasi publik, serta perbaikan citra sekolah di mata masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa strategi komunikasi pendidikan yang efektif harus berbasis pada siklus refleksi yang terus-menerus, sehingga kepercayaan publik dapat terjaga dalam jangka panjang.(Ngiode, 2024)

Secara keseluruhan, pengabdian ini dapat diakui bukan hanya mengulang metode pengabdian terdahulu, melainkan menghadirkan penyempurnaan yang lebih sistematis, terintegrasi, dan kontekstual. Strategi humas yang dijalankan mampu mengubah paradigma komunikasi sekolah dari sekadar produsen informasi menjadi fasilitator dialog yang partisipatif dan akuntabel. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya kajian humas pendidikan, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi sekolah dalam membangun komunikasi publik yang lebih transparan, demokratis, dan berkelanjutan.(Zunaidi, 2024)

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga pendidikan SMP NU 11 Cerme Bondowoso yang telah memberikan dukungan finansial dan institusional yang sangat berarti bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tanpa dukungan tersebut, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana secara optimal. Bantuan yang diberikan tidak hanya memungkinkan kami menjalankan berbagai kegiatan Pelibatan Masyarakat dalam Pengawasan Bahan Produksi Informasi Lembaga Pendidikan agar Efektif dan Tepat Sasaran di SMP NU 11 ini, tetapi juga berdampak lebih luas bagi semua pihak yang terlibat. Bagi siswa, program ini telah membuka wawasan dan membentuk kesadaran baru tentang pentingnya menjaga Bahan Produksi Informasi Lembaga Pendidikan agar Efektif dan Tepat Sasaran.

Pelibatan forum orang tua dan alumni ini menegaskan bahwa efektivitas solusi lebih terletak pada kualitas interaksi dan kesinambungan komunikasi. Strategi ini tidak sepenuhnya baru, karena prinsip partisipasi publik telah banyak diadopsi oleh pengabdian terdahulu, namun penerapannya di SMP NU 11 menunjukkan penguatan yang lebih sistematis. Keberadaan alumni sebagai mitra

kritis juga memperluas dimensi pengawasan sosial, yang sebelumnya jarang disentuh dalam program pengabdian berbasis komunikasi sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solusi ini bukan sekadar pengulangan, melainkan inovasi yang menyempurnakan praktik komunikasi pendidikan berbasis partisipasi masyarakat, sehingga lebih relevan dalam konteks tantangan arus informasi di era digital.(Mastanah, 2025).

Selanjutnya, yaitu solusi kedua memperlihatkan bahwa inovasi bukanlah menciptakan sesuatu yang sama sekali baru, melainkan memodifikasi dan menyempurnakan praktik yang sudah ada agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Kehadiran platform terintegrasi yang terbuka dan interaktif memperkuat pola komunikasi dua arah serta menghadirkan mekanisme pengawasan partisipatif yang lebih mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, strategi ini dapat diakui sebagai langkah efektif yang bukan hanya memperbarui metode pengabdian terdahulu, tetapi juga memperluas dampaknya melalui pemanfaatan teknologi digital. Maka, solusi ini memiliki nilai tambah yang signifikan dalam memperkuat peran humas sekolah sebagai fasilitator komunikasi publik yang transparan, demokratis, dan berkelanjutan.(Asari et al., 2023)

Solusi ketiga ini memperlihatkan bahwa efektivitas strategi humas pendidikan sangat ditentukan oleh adanya siklus refleksi dan tindak lanjut. Evaluasi berkelanjutan tidak hanya menjadi mekanisme akuntabilitas, tetapi juga sarana membangun kepercayaan jangka panjang antara sekolah dan masyarakat. Dengan keterlibatan orang tua, guru, dan alumni sebagai evaluator, hasil yang diperoleh menjadi lebih objektif sekaligus memperkuat kontrol sosial. Oleh karena itu, solusi ini dapat diakui bukan sekadar pengulangan dari praktik sebelumnya, melainkan langkah inovatif yang menyempurnakan pendekatan pengabdian terdahulu dengan menambahkan dimensi keberlanjutan. Pada akhirnya, strategi ini menunjukkan bahwa komunikasi pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian pesan, tetapi juga pada komitmen institusi untuk mendengar, menilai, dan memperbaiki diri secara konsisten bersama masyarakat.(Hilmy, 2025)

Dengan demikian penabdian yang saya laksanakan ini bukan berarti menentang atau membatah para tokoh-tokoh pengabdi terdahulu melainkan memunculkan inovasi untuk menyempurnakan pengabdian yang di lakukan para pengabdi terdahulu. Yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, N. (2024). *Inovasi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Santri Mts Daarul Rahman V Sungai Guntung Indragiri Hilir, Riau*. Institut PTIQ

Jakarta.

- Agista, W., & Hendrawati, T. (2025). Transformasi Pendidikan Menuju Efisiensi dan Kesetaraan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Indonesia. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 456–482.
- Anam, K. (2021). *Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Dan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Anwar, M., Sunasih, R. A., & Muzaki, Z. (2021). *Reaktualisasi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Berbagai Perspektif*. Guepedia.
- APRIANSAH, F. (2024). *Implementasi manajemen Humas Dalam pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana School Branding Di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Pekanbaru*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Arifin, I. (2025). *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Memberdayakan: Intervensi Terhadap Peran Forum Masyarakat Jamak Melalui Kearifan Budaya Lokal Getok Tular*. Deepublish.
- Asari, A., Widiana, I., Nur, S., Muniarty, P., Lotaningrat, D., Rijal, S., Safrizal, H. B. A., Abdurrohman, A., Diah, A., & Putra, A. C. (2023). *Manajemen Inovasi*.
- Baidhowi, M. M., & SEI, M. E. (2022). Pendampingan Digitalisasi Umkm Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Support Sistem*, 39.
- Djazuli, R. A. (2024). *EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. UMG Press.
- Dzakwan, D. (2024). *Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mtsn 10 Jakarta Barat*. Institut PTIQ Jakarta.
- Erlin, E., Andriani, L., Andriani, D., Nurmaya, N., Wahyuningsih, A., Febrianti, I., & Rahmatul Burhan, M. (2024). Peran Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i1.1504>
- Fakhruriza, O. (2021). *Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Penciptaan Citra Positif Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Fauzi, A. Y. (n.d.). *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan School Branding di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fithria, M. (n.d.). *Desain Pembelajaran PAI Menggunakan Media Wordwall (Penelitian Studi Kasus di SMPIT At-Taufiq Kota Depok)*. Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Gayatri, L., Nurlina, Y., Rahayu, D., Marlina, E., Mutiyah, S., Rahmania, T. F., Pitoewas, B., & Halim, A. (2025). Analisis Aksi Swadaya Masyarakat Pringsewu Mengenai Jalanan Rusak: Kontenks Ketidakuasaan Terhadap Pemerintah. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik/ E-ISSN: 3031-8882*, 2(2), 1284–1293.
- Hajar, S., & Syaesti, Y. P. (2024). Efektivitas Strategi Komunikasi Dalam Memengaruhi Opini Publik. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 24(1), 39–45.
- Hasanah, N. (n.d.). *Analisis yuridis prinsip keterbukaan informasi publik dalam pengelolaan zakat di LAZ Inovasi bersarkan undang-undang no 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif

- Hidayatullah Jakarta.
- Hilmy, A. D. (2025). *STRATEGI HUMAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM PKL DI SMK AN-NUR KOTA DEPOK*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kinanti, A. D., Harahap, A. Z., & Sitorus, K. T. (2025). KEBEBASAN DAN TANGGUNG JAWAB MUATAN PESAN. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1).
- Lina, R. Z., Zebua, A. M. Z. A. M., & Pohan, M. M. P. M. M. (2025). Optimalisasi Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra dan Daya Saing Sekolah. *Jambura Journal of Educational Management*, 161–170.
- Maharani, I. A. (2024). *ANALISIS PERSEPSI GURU SD TERHADAP KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Mala, I. K., Titing, A. S., IP, S., & Fajri, I. (2025). *Strategi Pemasaran Digital di Era Disrupsi Teknologi*. Takaza Innovatix Labs.
- Mardizal, J. (2025). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Menuju Kepala Sekolah Yang Profesional Dan Visioner*. Jonni Mardizal.
- Mastanah, M. S. (2025). *Manajemen Majelis Taklim: Panduan Lengkap untuk Efektivitas dan Keberlanjutan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mukti, A. F., Firmansyah, A. D. D., Firmansyah, A. R., Auliya, A. R., Afiarni, A. A., & Rantisi, A. Y. (2025). Kolaborasi Orang Tua Dan Masyarakat Bersama Humas Sekolah Untuk Meningkatkan Citra Sekolah. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- MUNTAFAIAH, F. (n.d.). *STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN SCHOOL BRANDING DI MTS PLUS NURURROHMAH PONDOK PESANTREN "AL-KAMAL."*
- Mustofa, W. (2025). PERAN STAKEHOLDER DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR TERHADAP HUBUNGAN SEKOLAH, ORANG TUA, DAN KOMUNITAS. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 163–174.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Nasution, E. J. A. H., Molefe, L., & Utami, R. T. (2025). Platform e-learning adaptif meningkatkan aksesibilitas bagi berbagai demografi pembelajar: Adaptive e-learning platform enhances accessibility for diverse learner demographics. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 177–186.
- Ngiode, S. (2024). MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT. *Manajemen Pendidikan*, 76.
- Nurohman, D. A. (2024). *Membangun Citra Sekolah: Strategi Promosi dan Layanan Berkualitas*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Nurrahman, F. A. (2024). *Peran Media Sosial dalam meningkatkan Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholders Engagement): Studi Kasus Media Sosial Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada*. Universitas Islam Indonesia.
- Penyusun, T. (2020). Rencana strategis pengabdian kepada masyarakat 2020-2024. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Pulubuhu, L., & Harun, N. I. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan di Bidang Pendidikan Provinsi Gorontalo: (Telaah atas Laporan Masyarakat di

- Ombudsman RI Perwakilan Gorontalo). *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 1(2), 119–130.
- Rachmatie, A., Turmudi, A., & Rofiq, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lingkungan dengan Pendekatan Social Learning di Era Digital. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Guru Besar KKN Tematik MBKM Mandiri LLDIKTI IV 2023*, 85–97.
- Rahmat, A. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.
- Rahmawati, A. A. (2023). *Pengaruh Kemampuan Literasi Digital dan Pemanfaatan Platform Learning Management System terhadap Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Rico, R., Susanto, D., & Fatimah, S. (2024). Komunikasi Sebagai Alat Kontrol Sosial: Analisis Kritis Berdasarkan Pemikiran Friedrich Pollock. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 137–148.
- Ridha, M. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori dan Implementasinya*. Zahir Publishing.
- Rifa'atin, F. (2024). *Strategi public relations dalam mengembangkan citra Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rifa'i, M. (2018). *Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1), 23–35.
- Rifa, M., & Hosen, M. (2023). Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di Ma Miftahul Ulum). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5420–5426.
- Rusmanto, W., Sos, S., Permatasari, A., Sos, S., Sopandi, E., & Sos, S. (2025). *Governansi Digital*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Sari, A. R., & SH, M. S. (2024). *Reformasi pelayanan publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Suaedi, F. (2019). *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan*. Airlangga University Press.
- Suryana, A. Y., & SIK, M. (2024). Optimalisasi pengelolaan informasi di era digital guna menyukseskan pembangunan nasional. *Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (TASKAP)*.
- Umayasari, U., & Amantha, G. K. (2025). Partisipasi Warga Melalui Media Digital dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas serta Perumusan Kebijakan Pemerintah Daerah di Lampung. *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, 2(1), 109–124.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.